

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) DALAM RANGKA PENURUNAN STUNTING DI DESA BANUA RANTAU KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG

Raudatun Nisa¹, M. Husaini², Nida Urahmah³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email:raudatunnisa063@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan seperti lemahnya pengawasan dalam pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), rendahnya tingkat kesadaran orang tua, serta keterbatasan kondisi ekonomi keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam upaya menurunkan angka stunting di Desa Banua Rantau, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang turut memengaruhi pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh melalui teknik purposive sampling dengan melibatkan 12 informan. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini dapat dikatakan cukup efektif, indikator efektif yaitu kesesuaian program. Indikator cukup efektif yaitu kemampuan penyelenggara program, monitoring dan evaluasi. Indikator kurang efektif yaitu ketepatan program, pemahaman masyarakat, target dan realisasi. Adapun faktor pendukung yaitu adanya dukungan Pemerintah Desa Banua Rantau. Faktor penghambat yaitu makanan yang diberikan kurang disukai anak-anak, Minimnya informasi, kurangnya dukungan orang tua dan faktor ekonomi. Saran kepada penyelenggara program diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi program kepada masyarakat, kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan semangat untuk anaknya dan memulai hal kecil seperti menanam sayur dipekarangan rumah.

Kata Kunci: Efektivitas, Program, Pemberian Makanan Tambahan

ABSTRACT

This study was conducted due to issues such as weak supervision of the Supplementary Feeding Program (PMT), low parental awareness, and limited household income. The aim was to evaluate the effectiveness of the PMT in reducing stunting in Bantu Ramai Village, Banua Lawas Sub-district, Tabalong Regency, and to identify its supporting and inhibiting factors. A qualitative descriptive approach was applied using interviews, observation, and documentation. Twelve participants were selected through purposive sampling, and the data were analyzed using data reduction, display, and conclusion drawing. The findings indicate that the program has reached a fairly effective level. Effective indicators include the accuracy of objectives, target achievement, and program alignment. Less effective indicators are the delivery of food, parental support, public understanding, and monitoring. Supporting factors are the readiness of children, cadre involvement, and program implementer capability. Meanwhile, inhibiting factors include weak parental participation, limited knowledge, poor program socialization, and economic constraints. It is suggested that the village government strengthen socialization of the program and that the community provide stronger motivation and support for children, including small initiatives such as planting vegetables around the home to improve family nutrition.

Keyword: Effectiveness, Program, Supplementary feeding

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi terganggunya pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama selama periode 1.000 hari pertama kehidupan mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Ciri utama dari stunting adalah tinggi badan anak yang lebih pendek dari standar usianya serta berat badan yang tidak sesuai dengan usianya. Kondisi ini berdampak jangka panjang pada kemampuan belajar, kesehatan, hingga produktivitas anak di masa depan, sehingga menjadi salah satu isu kesehatan masyarakat yang krusial. Di Indonesia, stunting menjadi permasalahan kesehatan yang serius dengan angka prevalensi yang cukup tinggi di berbagai daerah. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK), Muhadjir Effendy, mengungkapkan bahwa prevalensi stunting pada tahun 2023 berada di angka 21,5%, dengan target penurunan menjadi 14% pada akhir tahun 2024. Untuk mewujudkan target tersebut, diperlukan penurunan sebesar 7,5% dalam waktu satu tahun. Menko PMK menekankan pentingnya kolaborasi semua pihak untuk meningkatkan intervensi spesifik dan sensitif, terutama dalam aspek-aspek yang masih rendah pencapaiannya.

Pemerintah telah merancang sejumlah kebijakan strategis untuk mengatasi masalah stunting, termasuk peningkatan akses dan kualitas asupan gizi. Salah satu upayanya adalah pengembangan program pemberian makanan tambahan yang ditujukan bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Program ini mencakup distribusi makanan bergizi, pemberian suplemen vitamin dan mineral, serta promosi menyusui eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak (Bappenas, 2020). Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan menggunakan bahan pangan lokal menjadi salah satu strategi penting dalam mengatasi permasalahan gizi pada ibu hamil dan balita. Pelaksanaan PMT harus disertai dengan penyuluhan gizi dan edukasi kesehatan untuk mendorong perubahan perilaku, seperti dukungan pemberian ASI, konseling pola makan, serta peningkatan kebersihan dan sanitasi keluarga. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2023, PMT lokal diberikan kepada balita dengan status gizi kurang dan ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) selama 90 hari.

Pemerintah mengupayakan berbagai cara dalam mengatasi masalah stunting ini. Salah satu program untuk mengatasi angka stunting yaitu dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dimana pemerintah meluncurkan lewat dana desa untuk menjadikan kegiatan ini sebagai salah satu program dalam mengatasi masalah stunting. Di Kecamatan Banua Lawas ada 15 desa merupakan salah satu wilayah yang masih terdapat anak stunting terutama desa Banua Rantau. Mengingat masih banyak angka stunting di kecamatan Banua Lawas, ada beberapa program salah satunya yaitu Pemberian Makanan Tambahan yang dijalankan untuk penurunan prevalensi stunting. Berdasarkan laporan dari Puskesmas Banua Lawas, dimana jumlah menurut rekap Tahun 2023 mencapai 107 anak stunting se Kecamatan Banua Lawas, dimana pada Desa Banua Rantau terdapat 9 anak dikatakan pendek dan 1 anak dikatakan sangat pendek dan rekap tahun 2024 mencapai 115 anak stunting se Kecamatan Banua Lawas, dimana pada Desa Banua Rantau ada 12 anak yang dikatakan pendek dan 2 anak dikatakan sangat pendek.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di Desa Banua Rantau Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, ditemukan fenomena masalah yang peneliti temui, yaitu: Kurangnya pengawasan yang dilakukan dalam Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada keluarga penerima makanan tambahan ketika diserahkan makanan tersebut tidak dimakan oleh anak stunting tetapi dimakan oleh anggota keluarga atau anak seusianya, sehingga Pemberian Makanan Tambahan yang diberikan kurang tepat sasaran dilihat dari data 2024 angka anak stunting di Desa

Banua Rantau meningkat menjadi 14 anak, Kurangnya kesadaran orang tua dalam mendampingi dan memahami pentingnya pemberian makanan tambahan (PMT) yang diberikan untuk meningkatkan berat badan dan tinggi badan anak sehingga dapat mengurangi stunting. Banyak orang tua yang menerima makanan tambahan namun mereka hanya menerima tidak menjalankan makanan sehat tersebut dalam kehidupan sehari-hari, Keterbatasan pendapatan keluarga, banyak masyarakat masih kurang menyadari pentingnya pertumbuhan gizi anak hal ini disebabkan faktor ekonomi yang mempengaruhi masyarakat dalam pemenuhan gizi anggota keluarga sehari-hari karena banyak kebutuhan yang lebih mendesak yang penting bisa makan sehingga anak dan ibu hamil tidak tercukupi gizinya, yang menyebabkan anak nantinya bisa termasuk anak stunting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amilaton Nasibah (2023) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai yang berjudul *"Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Pugaan Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong"* menunjukkan bahwa pelaksanaan program PMT masih belum mencapai tingkat efektivitas yang optimal. Hal ini terlihat dari sejumlah faktor yang menjadi kendala dalam implementasinya. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain: pertama, keterbatasan anggaran dalam mendukung kegiatan PMT. Kedua, kurangnya pemahaman kader tentang peran dan tanggung jawabnya, serta minimnya fasilitas dan infrastruktur di posyandu Desa Pugaan. Ketiga, tingkat kehadiran orang tua yang masih rendah pada hari pelaksanaan posyandu juga turut memengaruhi efektivitas program.

Sementara itu, penelitian oleh Muhammad Helmi (2024) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai yang berjudul *"Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Anak Stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan"* menemukan bahwa pelaksanaan PMT di wilayah tersebut tergolong cukup efektif, meskipun masih terdapat hambatan tertentu yang perlu diperhatikan. Faktor penghambat utama yang ditemukan mencakup: (a) keterbatasan sumber daya manusia (SDM), yang berkaitan dengan masih rendahnya tingkat pengetahuan dan pengalaman para pelaksana mengenai pentingnya pola hidup sehat; serta (b) kesulitan dalam memberikan makanan kepada anak-anak, terutama karena rendahnya nafsu makan dan ketidaksukaan terhadap jenis makanan yang disediakan dalam program.

Menilai tingkat efektivitas suatu organisasi dalam menjalankan program kerja merupakan tantangan tersendiri, karena efektivitas dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang, tergantung siapa yang menilai dan bagaimana interpretasinya. Jika dilihat dari perspektif produktivitas, maka efektivitas sering dikaitkan dengan hasil (output) baik dari sisi kualitas maupun kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan. Ukuran efektivitas juga dapat diperoleh dengan membandingkan antara perencanaan yang telah disusun dengan realisasi hasil yang dicapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan fokus pada penggambaran secara rinci terhadap berbagai peristiwa yang terjadi selama proses penelitian berlangsung (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Penentuan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, di mana peneliti memilih sebanyak 12 orang yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi secara bertanggung

jawab, dengan mengacu pada informasi yang tersedia dan relevan terhadap konteks penelitian (Anggara, 2015:98).

Dalam penelitian ini, analisis efektivitas program mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Budiani dalam Dedi Amrizal dan rekan-rekan (2018:59–60), yang mencakup beberapa indikator yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, kejelasan tujuan program, serta keberlangsungan pemantauan program. Untuk pengolahan dan analisis data, digunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019:321–329). Uji kredibilitas terhadap hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi, antara lain penggunaan referensi pendukung, *member check*, analisis terhadap kasus negatif, peningkatan ketekunan peneliti, triangulasi data, serta perpanjangan waktu observasi guna memastikan validitas data yang diperoleh (Sugiyono, 2019).

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Dalam Rangka Penurunan Stunting Di Desa Banua Rantau Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong

Menurut Anis Zohriah (2023:90), inti dari konsep efektivitas terletak pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sebuah program dapat dikategorikan efektif apabila hasil atau sasaran yang diharapkan berhasil direalisasikan sesuai dengan rencana awal. Ketika tujuan tersebut berhasil dicapai, maka akan muncul dampak positif sebagaimana yang diinginkan. Sebaliknya, apabila hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan, maka program tersebut dianggap tidak efektif.

Berdasarkan teori yang relevan dengan Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan stunting di Desa Banua Rantau Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong maka untuk mengukur efektivitas program menurut Budiani dalam Dedi Amrizal dkk (2018:59-60), dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program
2. Sosialisasi program
3. Tujuan program
4. Pemantauan program

Berkenaan Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Banua Rantau Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program dapat dilihat dari kesesuaian program dan ketepatan program yang dilakukan sehingga bisa tercapai tujuan yang telah ditentukan.

a. Kesesuaian Program

Kesesuaian program adalah sejauh mana suatu program, kegiatan, atau kebijakan sesuai dapat dilihat dari kesesuaian tujuan yang ditetapkan, kesesuaian dengan kebutuhan sasaran, kesesuaian dengan anggaran dan kesesuaian dengan waktu pelaksanaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberian makanan tambahan telah berjalan secara efektif, khususnya dalam hal kesesuaian menu yang diberikan. Makanan tambahan yang disalurkan telah mengacu pada prinsip Isi Piringku dan disertai dokumentasi yang menunjukkan kesesuaian dengan menu yang tercantum dalam pedoman program. Namun demikian, proses pengolahan makanan tidak dilakukan langsung oleh kader, melainkan diserahkan kepada pihak penyedia

(catering) yang telah menyesuaikan dengan takaran menu yang ditetapkan. Dalam pedoman program, makanan tambahan harus mencakup unsur nasi, lauk-pauk, sayuran, dan buah-buahan, dan unsur-unsur tersebut telah terpenuhi dalam pelaksanaannya.

b. Ketepatan Program

Ketepatan program merujuk pada sejauh mana suatu kegiatan atau intervensi dilaksanakan secara benar, tepat sasaran, dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Indikator ini mencerminkan apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana, memberikan manfaat nyata, serta berjalan secara efektif tanpa menyimpang dari perencanaan awal. Dalam konteks program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), ketepatan pelaksanaan terlihat dari sasaran utama yaitu anak-anak yang mengalami stunting dan seluruh ibu hamil, sebagai upaya konkret dalam menurunkan prevalensi stunting.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa terkait dengan ketepatan program pemberian makanan tambahan kurang efektif karena KPM dan kader posyandu hanya membantu membagikan makanan tersebut ke rumah-rumah akan tetapi mereka tidak mengawasi apakah makanan tersebut sudah dimakan oleh anak stunting dan dilihat dari menunya yang terkadang tidak menarik minat anak-anak sehingga orang tua ataupun kakaknya bisa ikut memakan makanan tambahan tersebut dan dilihat dari data anak stunting di desa banua rantau masih tetap yaitu sebanyak 14 anak stunting.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan kemampuan pihak pelaksana dalam menyampaikan informasi terkait program kepada masyarakat secara luas, serta kepada kelompok sasaran secara khusus. Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar masyarakat, terutama peserta program, memahami maksud, tujuan, dan mekanisme pelaksanaan program dengan jelas.

a. Kemampuan Penyelenggara Program

Kemampuan penyelenggara program mencakup kapasitas, keterampilan, serta kesiapan individu, tim, atau lembaga yang bertanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi jalannya suatu program. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan program dapat berlangsung secara optimal, tepat sasaran, serta mampu mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan terkait kemampuan penyelenggara program pemberian makanan tambahan cukup efektif karena adanya dukungan pemerintah desa dengan memberikan anggaran dana yang memadai, puskesmas yang menyampaikan menu yang sesuai dengan isi piringku serta kpm dibantu dengan kader posyandu untuk melaksanakan pemberian makanan tambahan kerumah-rumah langsung yang terdapat pada anak stunting dan ibu hamil, akan tetapi kader kurang dalam mensosialisasikan tentang program pemberian makanan tambahan ini kepada masyarakat Khususnya ibu dari anak stunting, namun penyelenggara program kurang melakukan sosialisasi dengan masyarakat tentang program ini.

b. Pemahaman masyarakat

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap program juga tidak kalah penting, karena sebagai poin penting bagi sasaran program terhadap keberhasilan sebuah program. tersebut Masyarakat yang mengetahui dan memahami terhadap sebuah program nantinya akan dapat dilihat apakah membawa perubahan atau dampak positif atau tidak. Jika ada perubahan berarti mereka memahami dan bisa menerapkannya hal itu juga bisa dinyatakan program tersebut telah berhasil, jika tidak ada yang memahami maka tidak ada yang dapat menerapkannya (berarti program tersebut belum efektif).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan pemahaman masyarakat tentang program pemberian makanan tambahan masih kurang efektif karena kurangnya sosialisasi tentang seperti apa menu-menu makanan yang sehat untuk dikonsumsi oleh anak dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan berat badan dan tinggi badannya dan si ibu kurang mengawasi anak saat memakan makanan tambahan tersebut yang sudah diberikan. Saat posyandu dan sehari sebelum makanan tambahan diberikan kader kpm sudah memberi tahu kepada keluarga anak stunting bahwa mereka akan mendapatkan pemberian makanan tambahan untuk menurunkan stunting anaknya saja.

3. Tujuan Program

Tujuan program dapat dilihat dari terget dan realisasi yang dilakukan sehingga bisa tercapai tujuan yang telah ditentukan.

a. Target

Target merupakan sasaran akhir, tujuan, atau hasil yang diharapkan dari pelaksanaan suatu program atau kegiatan yang dirancang untuk mencapai keinginan atau kebutuhan individu, organisasi, maupun kelompok kerja. Dalam konteks ini, target yang dimaksud merujuk pada sejauh mana program pemberian makanan tambahan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan angka stunting di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan target program pemberian makanan tambahan masih kurang efektif karena target untuk tahun ini kalau bisa tidak ada lagi anak stunting, akan tetapi kemungkinan masih ada saja dimana setelah diberikan makanan tambahan berat badan anak tetap dan jika meningkat hanya sedikit minimal 2 on sehingga targetnya belum tercapai dan kurangnya semangat orang tua dalam membantu anak memakan makanan tambahan tersebut. Dilihat dari data anak stunting tidak mencapai target dimana anak stunting di desa banua rantau masih tetap yaitu 14 anak yang stunting.

b. Realisasi

Realisasi adalah perwujudan atau pelaksanaan nyata dari sesuatu yang direncanakan. Realisasi dapat dilihat dari pelaksanaan pemberian makanan tambahan yang memberikan dampak yang baik untuk penurunan stunting anak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan realisasi program pemberian makanan tambahan masih kurang efektif setelah pemberian makanan tambahan kurang memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan berat badan anak dan kurangnya pendapatan orang tua membuat mereka hanya bisa berharap dengan pemberian makanan tambahan yang dibagikan, mereka tidak menjalankan makanan sehat dan bergizi sesuai isi piringku dalam kehidupan sehari-hari, dimana anak stunting di Desa Banua Rantau masih tetap dilihat dari data sebanyak 14 anak.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program dapat dilihat dari monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan sehingga bisa tercapai tujuan yang telah ditentukan.

a. Monotoring

Monitoring adalah proses pemantauan yang dilakukan secara rutin untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pemantauan Program Pemberian Makanan Tambahan di Desa Banua Rantau telah berjalan cukup baik. KPM dan kader posyandu terlibat langsung dalam membagikan makanan tambahan ke rumah-rumah dan memantau berat badan anak setiap minggu. Namun, kurangnya pengawasan saat anak mengonsumsi makanan menyebabkan hasilnya belum maksimal.

b. Evaluasi

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas dan keberhasilan suatu program. Berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan di Desa Banua Rantau tergolong cukup efektif. Program ini mendapat dukungan dari kebijakan desa, dan sebagian anak menunjukkan peningkatan berat badan. Meski demikian, masih diperlukan pengawasan agar makanan benar-benar dikonsumsi oleh anak yang dituju, bukan oleh anggota keluarga lainnya. Dengan pengawasan yang lebih baik, program ini berpotensi lebih besar dalam menurunkan angka stunting.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Balita Di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Setiap program memiliki faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, baik yang mendukung maupun menghambat. Hal ini juga berlaku pada Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Banua Rantau, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong. Efektivitas program ini dipengaruhi oleh dua aspek utama, yakni faktor pendukung dan penghambat, yang akan dijelaskan berikut ini.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam efektivitas mengacu pada elemen-elemen yang mendukung dan berkontribusi pada keberhasilan suatu program, faktor-faktor ini memiliki pengaruh positif dan membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a. Adanya Dukungan Pemerintah Desa Banua Rantau

Dukungan pemerintah Desa Banua Rantau dalam memberikan dana anggaran yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program pemberian makanan tambahan dalam rangka penurunan stunting anak. Dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, organisasi masyarakat dan komunitas, memungkinkan program ini terus berjalan dan meningkatkan dampaknya. Hal ini juga dipengaruhi oleh evaluasi dan perbaikan kinerja program yang berkelanjutan, serta kemampuan program dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, dukungan yang berkesinambungan menjamin program ini dapat mencapai tujuannya dan memberikan manfaat yang berkelanjutan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan faktor pendukung program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam rangka penurunan angka stunting di desa Banua Rantau kecamatan banua lawas kabupaten tabalong Secara kebijakan pemerintah desa Banua Rantau sudah mendukung program Pemberian Makanan Tambahan dengan memberikan anggaran dana yang memadai dan bekerjasama dengan puskesmas untuk menentukan makanan yang sesuai dengan menu isi piringku dibantu dengan kader-kader.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam efektivitas mengacu pada elemen-elemen yang menghalangi atau menghambat keberhasilan suatu program, faktor-faktor ini memiliki pengaruh negatif dan menghambat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a. Makanan yang diberikan Kurang Disukai Anak-anak

Makanan tambahan yang diberikan untuk meningkatkan berat bdana dan tinggi badan anak sering kali kurang disukai anak-anak karena rasa atau menunya yang tidak menarik selera mereka sehingga makanan yang diberikan tidak dimakan penuh oleh anak stunting hal ini menjadi faktor penghambat program dalam rangka menurunkan stunting anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam rangka penurunan angka stunting di desa Banua Rantau kecamatan banua lawas kabupaten

tabalong yaitu makanan yang diberikan kurang disukai anak-anak, anak-anak kurang menyukai menu yang diberikan seperti telur dan sayur-sayuran jadi makanan yang diberikan bisa dihabiskan oleh kami keluarganya karena sayang kalau tidak dihabiskan sehingga program ini kurang berdampak untuk meningkatkan berat badan dan tinggi badan anak dan angka stunting anak masih tetap.

b. **Minimnya Informasi**

Minimnya informasi tentang program pemberian makanan tambahan (PMT) dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam mendukung program yang dilaksanakan sehingga menjadi faktor penghambat program dalam mengurangi angka stunting di desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam rangka penurunan angka stunting di desa Banua Rantau kecamatan banua lawas kabupaten tabalong yaitu minimnya informasi tentang program pemberian makanan tambahan baik dari sosial media ataupun sosialisasi sehingga masih banyak masyarakat yang kurang paham dalam memberikan makanan yang sehat di kehidupan sehari-hari karena kader hanya menyampaikan seminggu sebelum pembagian makanan tambahan diberikan kepada masyarakat yang anaknya termasuk anak stunting akan mendapatkan pemberian makanan tambahan tetapi informasi tentang seperti apa makanan tambahan tidak dijelaskan lebih lanjut sehingga masyarakat masih kurang paham tentang program ini.

c. **Kurangnya Dukungan Orang Tua**

Kurangnya dukungan orang tua dalam membiasakan anak mengonsumsi makanan tambahan menjadi hambatan dalam pelaksanaan program penurunan stunting di Desa Banua Rantau. Meski program ini telah berlangsung selama beberapa tahun, minimnya keterlibatan orang tua dalam mendorong anak makan makanan bergizi dan memperkenalkan pola makan sehat dari rumah membuat hasil program belum optimal dalam menekan angka stunting.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa faktor penghambat program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam rangka penurunan angka stunting di desa Banua Rantau kecamatan banua lawas kabupaten tabalong yaitu kurangnya dukungan orang tua. Program pemberian makanan tambahan ini sudah dijalankan beberapa tahun sebagai bentuk program percepatan penurunan stunting akan tetapi karena kurangnya dukungan orang tua untuk anaknya memakan makanan tambahan yang diberikan dan dalam memberikan makanan yang sehat dan bergizi untuk dikonsumsi anak-anak di kehidupan sehari-hari dengan pembiasaan dari rumah terlebih dahulu membuat program ini kurang memberikan dampak yang baik untuk menurunkan angka stunting anak.

d. **Faktor Ekonomi**

Faktor ekonomi menjadi salah satu penghambat program PMT dalam menurunkan angka stunting di Desa Banua Rantau. Pendapatan keluarga yang terbatas menyebabkan sulitnya pemenuhan makanan sehat secara rutin di luar program. Banyak orang tua hanya mengandalkan bantuan dari program, sementara pola makan anak sehari-hari masih kurang seimbang karena keterbatasan biaya dan prioritas pengeluaran rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa faktor penghambat program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam rangka penurunan angka stunting di desa Banua Rantau kecamatan banua lawas kabupaten tabalong yaitu salah satunya karena faktor ekonomi, masyarakat kurang mendukung program secara berkelanjutan untuk menjalankan pemenuhan makanan sehat dan bergizi di kehidupan sehari-hari setelah program selesai dilaksanakan mereka hanya

berharap dengan pemberian makanan tambahan yang diberikan kepada anak stunting untuk meningkatkan berat badan dan tinggi badan anak. Masih banyak pengeluaran yang lebih penting dan mendesak, masyarakat jarang membeli buah buat vitamin untuk membantu pertumbuhan gizi anak. Biasanya untuk makanan anak hanya diberikan nasi dan lauk-pauk, sehingga makanannya tidak seimbang sesuai yang dianjurkan.

SIMPULAN

Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Banua Rantau Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dikatakan cukup efektif. Hal tersebut dilihat dari indikator kesesuaian program sudah efektif karena hal ini disebabkan oleh menu makanan tambahan yang diberikan sesuai dengan menu isi piringku. Indikator yang dinilai cukup efektif yaitu: pertama, indikator kemampuan penyelenggara cukup efektif karena hal ini disebabkan adanya dukungan pemerintah desa dengan memberikan anggaran dana yang memadai, puskesmas yang menyampaikan menu yang sesuai dengan isi piringku serta KPM dibantu dengan kader posyandu untuk melaksanakan pemberian makanan tambahan kerumah-rumah langsung yang terdapat pada anak stunting dan ibu hamil, akan tetapi kader kurang dalam mensosialisasikan tentang program ini kepada masyarakat. Kedua, indikator monitoring cukup efektif karena hal ini disebabkan kpm dan kader posyandu memonitoring setelah pemberian makanan tambahan melakukan penimbangan berat badan anak apakah meningkat atau tetap yang dilakukan seminggu sekali. Ketiga, indikator evaluasi cukup efektif karena hal ini disebabkan pelaksanaan program pemberian makanan tambahan sudah berjalan dengan baik akan tetapi untuk hasil meningkatkan berat badan anak masih tetap.

Adapun beberapa indikator yang dinilai kurang efektif yaitu : Pertama, indikator ketepatan program kurang efektif karena hal ini disebabkan makanan yang diberikan ke anak bisa dimakan anggota keluarganya makanan tersebut tidak penuh dimakan oleh anak stunting. Kedua, indikator pemahaman masyarakat kurang efektif karena hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi seperti apa menu-menu makanan yang sehat untuk dikonsumsi oleh anak dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan berat badan dan tinggi badannya dan si ibu bisa kurang mengawasi anak saat memakan makanan tambahan tersebut yang sudah diberikan. Ketiga, indikator target kurang efektif karena hal ini disebabkan dimana setelah diberikan makanan tambahan berat badan anak tetap dan jika meningkat hanya sedikit minimal 2 ons sehingga targetnya belum tercapai. Keempat, indikator realisasi kurang efektif karena hal ini disebabkan kurangnya pendapatan orang tua membuat mereka hanya bisa berharap dengan pemberian makanan tambahan yang dibagikan, mereka tidak menjalankan makanan sehat dan bergizi sesuai isi piringku dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor pendukung keberhasilan program adalah adanya komitmen dari pemerintah desa karena Dukungan pemerintah Desa Banua Rantau dalam memberikan dana anggaran yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program pemberian makanan tambahan dalam rangka penurunan stunting anak. Sementara itu, faktor penghambat utama berasal dari makanan yang diberikan kurang disukai anak-anak karena rasa atau menunya yang tidak menarik selera mereka, Minimnya informasi menyebabkan kurangnya pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam mendukung program, kurangnya dukungan orang tua dan faktor ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, D. (2018) *Penanggulangan golput dalam pelaksanaan pemilu legislatif dan pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Anggara, S. (2015) *Metode penelitian administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anonim, 2022. *Peraturan Menteri Kesehatan Permenkes No 42 Tahun 2022*. Jakarta
- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administraus*, 9(2), pp. 26–33.
- Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.
- Hilmi, M. (2024) 'Efektivitas program pemberian makanan tambahan (PMT) pada anak stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan', *Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai*.
- Nasibah, A. (2023) 'Efektivitas program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam rangka penurunan stunting di Desa Pugaan Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong', *Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai*.
- Sugiyono (2017) *Metode penelitian kebijakan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zohriah, A. (2023) *Evaluasi program pendidikan dan pelatihan perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kepastakaan*. Indramayu: Penerbit Adab.